

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan yang telah dipublikasikan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2017 Angka Kematian Maternal (AKI) di dunia mencapai angka 830 jiwa per hari. Dimana kasus ini disebabkan karena tidak tertanganinya komplikasi kebidanan dengan baik dan tepat waktu. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) di dunia mencapai 7000 kelahiran per hari. Kematian bayi ini disebabkan oleh kelahiran premature, infeksi, komplikasi persalinan, dan cacat lahir. (WHO, 2018).

Menurut hasil kinerja Kemenkes RI tahun 2015-2017 data menyatakan bahwa kasus kematian ibu menurun. Pada tahun 2015 kasus AKI mencapai angka 4.999 kasus, di tahun 2016 terjadi sedikit penurunan pada kasus AKI menjadi 4.912 kasus dan di tahun 2017 terjadi penurunan tajam pada kasus AKI yaitu 1.712 kasus. (Agung, 2019). Menurut data Rakernas 2019 AKB di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 185 kelahiran per hari dengan AKN 15 per 1000 kelahiran hidup. (Kemenkes, 2019).

Kasus kematian maternal yang terjadi di Kalimantan Barat pada tahun 2018, mencapai 86 kasus AKI dengan jumlah kelahiran hidup sebanyak 90.913, sehingga kasus AKI di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2018 mencapai angka 95 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan kasus kematian bayi berdasarkan laporan pada tahun 2018 mencapai angka

638 kasus dengan 90.913 kelahiran hidup. Sehingga kasus kematian bayi di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2018 adalah 7 per 1.000 kelahiran hidup. (Profil Kesehatan Kalbar, 2019).

Berdasarkan hasil Laporan Raker Kesehatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2019 dilaporkan, penyebab kematian ibu di Kalimantan Barat di dominasi oleh Perdarahan 48,23%, Hipertensi dalam kehamilan 20%, diikuti oleh Infeksi 1,18%, Gangguan system peredaran darah 7,06%, dan penyebab lain-lain sebesar 23,53%. Sedangkan penyebab kematian neonatal di Kalimantan Barat di dominasi oleh Asfiksia 29,82%, BBLR 24,17%, Kelainan bawaan 9,35%, Sepsis 6,62%, Tetanus 0,38% dan penyebab lain-lain 29,62%. (Dinkes Kalbar, 2019).

Beberapa factor yang dapat menyebabkan terjadinya perdarahan yaitu persalinan lama, anemia berat pada ibu, retensi plasenta, dan penyebab lainnya. (Mariati *et al*, 2011). Dolea dan Abouzahr (dalam Maharani, 2020) menyatakan bahwa Partus lama dapat disebabkan oleh factor emosi dan psikologi yang meliputi rasa gelisah dan rasa takut pada ibu bersalin yang tidak dapat di atasi. Penyebab kejadian persalinan lama 65% disebabkan oleh kecemasan yang mempengaruhi kontraksi uterus sehingga aktifitas uterus terhambat.

Wanita yang mengalami kecemasan sewaktu hamil akan lebih banyak mengalami persalinan abnormal bahkan dapat berkomplikasi pada kematian ibu dan janin (Salafas, E., Anisa, R., Rusita, 2016). Seiring dengan bertambahnya usia kehamilan maka tingkat kecemasan pada ibu

hamil semakin tinggi, bahkan rasa takut menjelang persalinan menduduki peringkat pertama. (Aprinawati & Sulistyorini 2012).

Seseorang yang memiliki rasa cemas berlebihan pada masa kehamilan hingga menjelang persalinan dapat mengakibatkan tingginya intensitas nyeri persalinan, agar proses persalinan menjadi lancar ibu hamil harus memiliki ketenangan. (Winda & Wulan, (2013).

Power, passage, passanger, psikis ibu dan penolong sangat mempengaruhi lancar nya suatu proses persalinan. Faktor psikis ibu dapat menyebabkan rasa cemas pada ibu hamil meningkat, semakin meningkatnya kecemasan maka intensitas nyeri akan semakin meningkat. Kecemasan pada ibu hamil terbukti dapat dikurangi dengan melakukan latihan relaksasi yaitu menggunakan metode hypnosis.

Metode hypnosis adalah cara pengobatan management nyeri dengan cara nonfarmakologi yang biasa dikenal dengan imajinasi terbimbing, kemudian dikembangkan menjadi berbagai teknik yaitu salah satunya teknik *hypnobirthing*. Teknik *hypnobirthing* dapat membantu merilekskan otot-otot sehingga rasa cemas pada ibu hamil dapat berkurang dan ibu hamil dapat lebih tenang dalam menjalani proses persalinan. *Hypnobirthing* adalah metode hypnosis yang dilakukan untuk memperlancar proses persalinan dan agar ibu hamil dapat melahirkan secara alami. (Manggarsari 2010).

Andriana (dalam Winda & Wulan 2013), Metode *hypnobirthing* sangat penting dilakukan pada ibu hamil karena bermanfaat mengurangi

intensitas nyeri dan proses persalinan dapat berjalan dengan lancar, serta mencegah terjadinya gangguan emosional sebelum persalinan atau pun setelah proses persalinan. Dalam metode ini ibu hamil akan diberikan energi-energi positif. Penelitian terkini (Ningsih, 2017), menyimpulkan bahwa hypnobirthing dapat dilakukan sejak awal kehamilan atau trimester pertama dan tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan pada trimester tiga atau bahkan menjelang persalinan, karena tidak ada efek yang signifikan berdasarkan pengalaman ibu hamil dalam melakukan terapi hypnobirthing.

Sebuah studi berbasis di Amerika Serikat, menunjukkan terdapat 84 persen ibu hamil mengalami tingkat stres yang tinggi selama kehamilan. Penelitian *British Journal of Psychiatry* menunjukkan bahwa kasus kecemasan yang dialami ibu hamil semakin meningkat tiap trimesternya. Terutama di masa pandemic covid-19 ini, dimana ibu hamil yang mengalami rasa cemas hingga depresi terus terjadi peningkatan pada penderitannya. Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan Triana (2016), membuktikan bahwa terdapat hubungan antara minat ibu hamil dengan metode relaksasi hypnobirthing di BPM Bidan Evi.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Imannura & Susanti (2018), menyatakan bahwa *Hypnobirthing* secara efektif dapat mengurangi rasa cemas yang dialami oleh ibu hamil selama persalinan, dimana setelah dilakukan intervensi, ibu hamil yang mendapatkan *hypnobirthing* memiliki tingkat kecemasan sebesar 41,33 ($p = 0,003$). Berdasarkan hasil Penelitian

Rahayu, dkk (2020), diperoleh ρ value sebesar 0,000. Sehingga nilai $\rho < \alpha$. Data ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perlakuan *hypnobirthing* dalam penanggulangan rasa nyeri pada masa persalinan.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, umur, pendidikan, lingkungan, pekerjaan social ekonomi, dan informasi yang diperoleh (Notoatmodjo, 2015). Pengetahuan di bagi menjadi 3 kategori yaitu, baik (76-100%), cukup (56-75%), kurang ($\leq 56\%$).

Foerhiono & Sadjiarto (2014), menyimpulkan bahwa minat adalah seseorang yang mempunyai ketertarikan pada suatu hal dan akan mendorongnya untuk melakukan suatu keputusan atau tindakan. Minat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, pengetahuan, pengalaman, informasi, faktor dari dalam diri individu, motif sosial dan faktor emosional. Minat di bagi menjadi 3 kategori yaitu, tinggi (67-100%), sedang (34-66%), rendah (0-33%).

Masih banyak ibu hamil di Indonesia yang kurang paham mengenai teknik *hypnobirthing* dikarenakan kurangnya informasi sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang *hypnobirthing* yang akan berdampak pada minat ibu dalam melakukan terapi *hypnobirthing*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Mirtha Widiarty, S.ST.,M.Keb di dapatkan data ibu bersalin dengan kasus

persalinan lama pada bulan Januari hingga bulan September 2020 yaitu terdapat 7 ibu bersalin. Berdasarkan data dari PMB Mirtha Widiarty, S.ST.,M.Keb di dapatkan ibu hamil sebanyak 57 ibu hamil yang telah melakukan pemeriksaan ANC pada bulan Januari hingga September 2020, adapun permasalahan yang sering terjadi pada kehamilan di PMB Mirtha Widiarty, S.ST.,M.Keb yaitu hyperemesis gravidarum. Berdasarkan hasil wawancara pada ibu hamil di PMB Mirtha Widiarty, S.ST.,M.Keb dimana ada beberapa ibu hamil yang mengetahui tentang terapi *hypnobirthing* dan berminat untuk mengikutinya. (Data PMB Mirtha Widiarty, S.ST.,M.Keb, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana “Hubungan Pengetahuan dengan Minat Ibu Hamil Terhadap Terapi *Hypnobirthing* di PMB Mirtha Widiarty, S.ST.,M.Keb” .

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Adakah Hubungan Pengetahuan dengan Minat Ibu Hamil Terhadap Terapi *Hypnobirthing* di PMB Mirtha Widiarty, S.ST.,M.Keb”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dengan minat ibu hamil terhadap terapi *hypnobirthing*.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dalam penelitian ini adalah

- a. Untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu hamil tentang terapi *hypnobirthing*.
- b. Untuk mengidentifikasi gambaran minat ibu hamil terhadap terapi *hypnobirthing*.
- c. Untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan minat ibu hamil terhadap terapi *hypnobirthing*.

D. Manfaat Penelitian

1. Institusi pendidikan (Kampus)

Untuk menambah referensi bagi perpustakaan dan dapat dijadikan sebagai data awal bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi institusi (RS/Klinik/PMB)

Untuk memberikan informasi yang berguna tentang *hypnobirthing*, dan dapat di aplikasikan di RS/Klinik/PMB.

3. Peneliti

Untuk meneliti kemampuan peneliti mendapatkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan diinstitusi pendidikan metodologi penelitian statistik dan mengaplikasikan teori kedalam lahan praktek.

4. Responden

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi responden agar dapat mengetahui tentang terapi *hypnobirthing*.